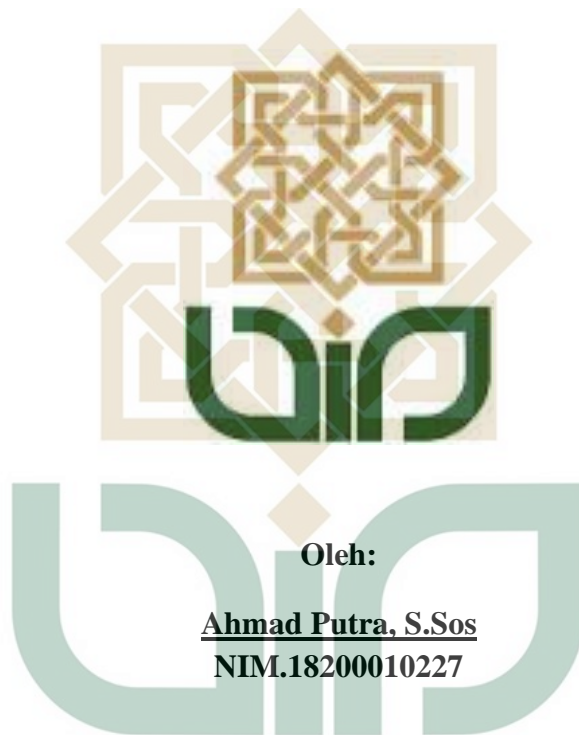


**PENGALAMAN ROHANIAWAN DALAM PENDAMPINGAN
PASIEN RAWAT INAP DI MASA COVID-19**
(Studi atas Pengalaman Rohaniawan di RSUP Dr. M. Djamil Padang)



Oleh:

Ahmad Putra, S.Sos
NIM.18200010227

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar *Master of Arts* (M.A)

Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Putra, S.Sos
NIM : 18200010227
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 November 2020

Saya yang menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Putra, S.Sos
NIM : 18200010227
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 November 2020

Saya yang menyatakan,



Ahmad Putra, S.Sos
NIM: 18200010227

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-488/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : PENGALAMAN ROHANIAWAN DALAM PENDAMPINGAN PASIEN RAWAT INAP DI MASA COVID-19 (Studi atas Pengalaman Rohaniawan di RSUP Dr. M. Djamil Padang)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD PUTRA, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010227
Telah diujikan pada : Jumat, 27 November 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ramadhanita Mustika Sari
SIGNED



Penguji II

Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5fd047754e5db



Penguji III

Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5fce02157a9d2



Yogyakarta, 27 November 2020
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. SIGNED

Valid ID: 5fd18304d22f4

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGALAMAN ROHANIAWAN DALAM PENDAMPINGAN
PASIEN RAWAT INAP DI MASA COVID-19
(Studi atas Pengalaman Rohaniawan di RSUP Dr. M. Djamil Padang)**

Yang ditulis oleh :

Nama : **Ahmad Putra, S.Sos**
NIM : 18200010227
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master Of Art (M.A).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 November 2020
Pembimbing

Dr. Casmini, S.Ag., M.Si.

ABSTRAK

Ahmad Putra (18200010227): Pengalaman Rohaniawan dalam Pendampingan Pasien Rawat Inap di Masa Covid-19 (Studi atas Pengalaman Rohaniawan di RSUP Dr. M. Djamil Padang). Tesis Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam.

Pandemic covid-19 memberikan pengaruh dan dampak yang cukup signifikan dalam berbagai lini kehidupan, salah satunya pada pelayanan bimbingan rohani di RSUP Dr. M. Djamil Padang. Tesis ini mengkaji perihal pengalaman dan strategi rohaniawan dalam memberikan pendampingan pasien rawat inap di masa covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang dilakukan lebih kurang selama tiga bulan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan yaitu melihat transformasi yang dialami kedua rohaniawan dalam memberikan pendampingan pasien di masa covid-19 dan mewawancarai dua rohaniawan tersebut serta Pimpinan Promosi Kesehatan RSUP Dr. M. Djamil Padang. Tesis ini menunjukkan bahwa di masa pandemic, kedua rohaniawan yang bertugas di RSUP Dr. M. Djamil Padang mendapatkan pengalaman baru dalam hal pendampingan pasien dan mengalami beberapa transformasi religious dalam memberikan bimbingan kerohanian pada pasien. Transformasi yang dialami kedua rohaniawan diantaranya: *pertama*, terbangun kesabaran pada kedua rohaniawan dalam memberikan pendampingan pasien di masa pandemic; *kedua*, kedua rohaniawan terpupuk hatinya untuk berserah diri terlebih dahulu kepada Allah SWT sebelum memberikan pendampingan pasien di masa pandemic; *ketiga*, terbangun komitmen kerja yang lebih baik dalam diri kedua rohaniawan, dibuktikan dengan kesiapan kedua rohaniawan dalam memberikan pendampingan pasien di masa pandemic walaupun dihadang dengan beberapa kegelisahan; *keempat*, kedua rohaniawan menemukan kendala dan hambatan dalam memberikan pendampingan pasien di masa pandemic; *kelima*, kedua rohaniawan terbangun keyakinan yang matang akan kesembuhan dari pengamalan ayat suci al-qur'an dan pembiasaan diri dalam beribadah; *keenam*, kedua rohaniawan mengalami transformasi dari sisi strategi/pelaksanaan pendampingan pasien di masa pandemic ketimbang sebelum pandemic datang.

Kata Kunci: Pengalaman, Rohaniawan, Covid-19

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini, serta tidak lupa pula kami panjatkan shalawat serta salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, serta keluarga dan sahabatnya.

Berkat kerja keras dan do'a serta bantuan dari semua pihak, tesis ini berjudul: **“Pengalaman Rohaniawan dalam Pendampingan Pasien Rawat Inap di Masa Covid-19 (Studi atas Pengalaman Rohaniawan di RSUP Dr. M. Djamil Padang)”** dapat diselesaikan. Dalam penyusunan tesis ini, juga tidak terlepas dari orang-orang yang berjasa memberikan bimbingan, semangat, dan do'a kepada peneliti. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., Ph.D. selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A selaku Koordinator Program *Interdisciplinary Islamic Studies*.
4. Ibu Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak saran dan masukan kepada peneliti.
5. Orang tua tercinta, Ayah Imai Suhardi dan Ibu Gusti Murni, S.Pd.,SD yang selalu mendo'akan dan mencurahkan seluruh kasih sayangnya.

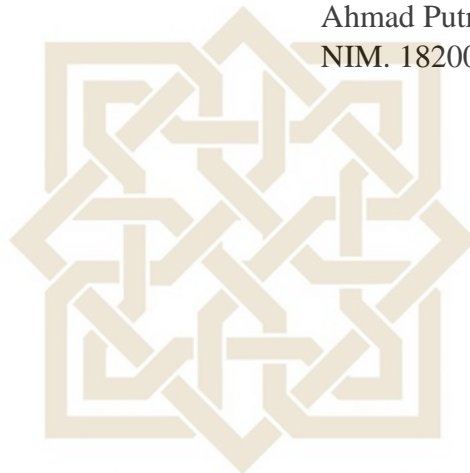
6. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Rohaniawan Islam RSUP Dr. M. Djamil Padang dan tenaga medis yang telah bersedia menerima peneliti dalam melakukan penelitian di lingkungan ruangan pasien penyakit dalam dan jantung.
8. Keluarga tercinta, Bima Prasetya, Rapi Ahmad, Suhur Family, Ratna Family, Meiriza Utami, yang telah memberikan semangat kepada penulis.
9. Teman-teman Pascasarjana Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) angkatan (2018 Genap).
10. Para sahabat terbaik, M. Yusuf, S.Ag, Delvi Yulian Putri, S.Ak, Sri Mai Dewi, S.Si, Bima Triana, yang selalu memberikan semangat dan *support* peneliti dalam penyelesaian tesis ini.
11. Bapak/Ibu Mushalla Kandis Rumah Tigo Ruang Kota Padang, Keluarga besar sedekah berjama'ah (SBY), Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah UIN Imam Bonjol Padang, dan Tim Futsal Sekarta FC, yang selalu memberikan dukungan bagi peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 14 November 2020

Peneliti



Ahmad Putra, S.Sos
NIM. 18200010227



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Tiada Hari Tanpa Cinta”



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN MOTTO	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teoritis.....	20
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II : KAJIAN TEORI.....	33
A. Pengalaman Transformasi Religius	33
1. Transformasi Diri.....	39
2. Pengalaman Penderitaan	42
3. Dzikir dan Pengalaman Mistik	47
B. Bimbingan Rohani Islam	55
1. Defenisi Bimbingan Rohani Islam.....	57

2. Fungsi Bimbingan Rohani Islam	61
3. Tujuan Bimbingan Rohani Islam	62

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 66

A. Sejarah RSUP Dr. M. Djamil Padang dan Profil Rohaniawan	66
1. Sejarah Berdirinya RSUP Dr. M. Djamil Padang	66
2. Keikutsertaan RSUP Dr. M. Djamil Padang Melawan Covid-19	67
3. Profil Rohaniawan I	68
4. Profil Rohaniawan II	69
B. Pengalaman Transformasi Religius Rohaniawan Di Masa Pandemi	70
1. Pengalaman Rohaniawan dalam Pendampingan Pasien di Masa Pandemi	70
a. Transformasi Diri	70
1) Sabar	71
2) Berserah Diri	80
3) Komitmen	86
b. Pengalaman Penderitaan	93
1) Kendala/Hambatan	93
c. Dzikir dan Pengalaman Mistik	100
1) Dalil Al-Qur'an	100
2. Strategi Rohaniawan dalam Pendampingan Pasien di Masa Pandemi	106
a. Praktik Bimbingan Rohani di Masa Pandemi	106
b. Bentuk perbedaan strategi layanan bimbingan rohani Islam pada pasien di masa normal dan di masa pandemi	115
C. Analisis	119
1. Subjek Pertama “ZW” (Rohaniawan RSUP	

Dr. M. Djamil Padang).....	120
a. Pengalaman transformasi religious ZW dari aspek transformasi diri ZW: terbangun nilai kesabaran dalam memberikan pendampingan pasien di masa pandemic	121
b. Pengalaman transformasi religious ZW dari aspek transformasi diri: ZW lebih mengedepankan diri untuk berserah diri kepada Allah dalam memberikan pendampingan pasien di masa pandemic	126
c. Pengalaman transformasi religious ZW dari aspek transformasi diri: terbangun komitmen kerja yang lebih baik dan terbangun rasa tanggung jawab dalam memberikan pendampingan di masa pandemic	128
d. Pengalaman transformasi religious ZW dari aspek pengalaman penderitaan: ZW menemui kendala dan hambatan dalam memberikan pendampingan pasien di masa pandemic	131
e. Pengalaman transformasi diri dari aspek ZW dari aspek dzikir dan pengalaman mistik: ZW meyakini keberkahan dan manfaat ayat al-qur'an dan ibadah bagi pasien dalam meraih kesembuhan	134
f. Pengalaman transformasi religious ZW dari aspek strategi pelaksanaan pendampingan pasien: ZW memberikan pendampingan pasien dengan strategi yang berbeda dengan strategi yang dilakukan kepada pasien ketika pandemic belum datang	137
 2. Subjek Kedua “NW” (Rohaniawan RSUP Dr. M. Djamil Padang).....	 140

a. Pengalaman transformasi religious NW dari aspek transformasi diri ZW: terbangun nilai kesabaran dalam memberikan pendampingan pasien di masa pandemic	140
b. Pengalaman transformasi religious NW dari aspek transformasi diri: NW lebih mengedepankan diri untuk berserah diri kepada Allah dalam memberikan pendampingan pasien di masa pandemic	143
c. Pengalaman transformasi religious NW dari aspek transformasi diri: terbangun komitmen kerja yang lebih baik dan terbangun rasa tanggung jawab dalam memberikan pendampingan di masa pandemic.....	145
d. Pengalaman transformasi religious NW dari aspek pengalaman penderitaan: NW menemui kendala dan hambatan dalam memberikan pendampingan pasien di masa pandemic	147
e. Pengalaman transformasi diri dari aspek NW dari aspek dzikir dan pengalaman mistik: NW meyakini keberkahan dan manfaat ayat al-qur'an dan ibadah bagi pasien dalam meraih kesembuhan	149
f. Pengalaman transformasi religious NW dari aspek strategi pelaksanaan pendampingan pasien: NW memberikan pendampingan pasien dengan strategi yang berbeda dengan strategi yang dilakukan kepada pasien ketika pandemic belum datang	153
D. Pembahasan Temuan	156
1. Transformasi Diri dari Aspek Kesabaran di Masa Pandemi	156
2. Transformasi Diri dengan Lebih Mengedepankan Berserah Diri dalam Memberikan Pendampingan Pasien di Masa Pandemi	160

3. Transformasi Diri untuk Lebih Komitmen dalam Pendampingan Pasien di Masa Pandemi.....	163
4. Pengalaman Transformasi: Pengalaman Menghadapi Kendala/Hambatan dalam Pendampingan Pasien di Masa Pandemi.....	166
5. Transformasi Religius dengan Meningkatkan Keberfungsian Ayat Al-qur'an dalam Meraih Kesembuhan Pasien	168
6. Transformasi Pelaksanaan/Strategi Pendampingan Pasien di Masa Pandemi.....	172
BAB V : PENUTUP	177
A. Kesimpulan	177
B. Saran.....	180
DAFTAR PUSTAKA	181
DOKUMENTASI PENELITIAN	199
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	211

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Coronavirus adalah sekumpulan virus dari *subfamily Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan *ordo Nidovirales*. Virus ini awalnya menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, namun juga dapat menyerang manusia. Pada manusia, *coronavirus* menyebabkan gangguan pada infeksi saluran pernapasan yang berbentuk seperti pilek.¹

Melihat keadaan yang terjadi saat ini, virus corona tidak bisa dianggap sepele dan dianggap hal biasa. Jika dilihat dari gejalanya, sebagian orang menganggap virus ini hanyalah seperti influenza biasa saja, tetapi dari kaca mata ilmu kesehatan virus ini cukup berbahaya dan mempengaruhi kesehatan tubuh manusia. Pada tahun 2020 ini saja, perkembangan penularan virus ini begitu melonjak dengan pesat hingga penyebarannya sudah dialami mayoritas Negara di dunia dan pada akhirnya sebagian besar Negara merasakan dampaknya, yang salah satunya dialami oleh masyarakat Indonesia. Gejala-gejala Covid-19 sering dijumpai pada masyarakat saat ini seperti demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien juga ada yang mengalami rasa nyeri dan sakit,

¹ Nur Rohim Yunus dan Annissa Rezki, "Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19," *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Vol. 7, No 3 (Februari 2020): 228.

hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan, dan diare. Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Bahkan ada juga beberapa orang yang terinfeksi namun tidak merasakan gejala apapun serta merasakan kondisi tubuh yang biasa-biasa saja.²

Di samping itu, penyebaran covid-19 tercatat telah menginfeksi lebih dari 100 negara di dunia dan menimbulkan korban jiwa 6.400 yang dinyatakan meninggal dunia. WHO pun menegaskan bahwa covid-19 adalah sebagai pandemi. Artinya, virus Corona telah menyebar secara merata ke seluruh dunia dan akan mengurangi populasi manusia yang ada di dunia. Dengan demikian, akan banyak manusia yang akan terpapar covid-19 bila tidak segera mendapatkan perawatan yang serius. Virus ini berasal dari di Kota Wuhan, Tiongkok yaitu pada bulan desember 2019 dan dengan berjalannya waktu mulai menyebar ke beberapa negara yang mulai melonjak pada bulan Januari 2020. Indonesia pun merasakan kehadiran virus ini dan Pemerintahpun mulai mengumumkan kehadiran pandemic ini pada bulan Maret 2020.³

Covid-19 juga dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan atas, ringan hingga sedang, seperti penyakit flu sehingga siapa pun dapat beresiko terinfeksi terpapar covid-19. Hal yang juga perlu dicermati bahwa seseorang yang memiliki sistem imun tubuh yang lemah diperkirakan akan

² Alwazir Abdusshomad, "Pengaruh Covid-19 Terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam," *Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 12, No 2 (Mei 2020): 109.

³ Jihan Kirana, Kiki Pratama Rajagukguk dan Elfi Lailan Syamita Lubis, "Analisis Dampak Covid-19 Pada Masyarakat Sumatera Utara," *Lembaga Publikasi Ilmiah Mahasiswa Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*, Vol. 1, No 1 (Juni 2020): 65.

lebih rentan terserang dengan virus ini dan perlu berhati-hati. Selain itu, keadaan cuaca juga berpengaruh pada penyebaran virus ini dan benar-benar harus berupaya untuk tidak terpapar virus covid-19. Maka dengan itu, upaya demi memutus mata rantai terus dilakukan Pemerintah yang ada di beberapa Negara agar pandemic covid-19 tidak semakin menyebar dan mampu menurunkan angka korban jiwa.⁴

Keadaan yang dialami oleh dunia saat ini merupakan ujian yang harus dihadapi oleh berbagai lapisan masyarakat dunia maupun Indonesia. Virus ini dapat menyebar dengan cepat apabila manusia tidak menjaga kesehatan dan tidak menerapkan protocol kesehatan. Memang diakui bahwa pandemi menimbulkan berbagai dampak di setiap sisi kehidupan manusia, baik dari segi ekonomi, sosial, agama dan psikologis.⁵

Pandemi yang terjadi saat ini juga mempengaruhi berbagai bentuk rutinitas yang dijalankan manusia, termasuk dalam kegiatan pendidikan dan berbagai bentuk pelayanan yang ada. Hal tersebut dikarenakan semua lapisan masyarakat dunia tengah sibuk melakukan upaya-upaya agar pandemi tidak semakin melonjak dan tidak menimbulkan kendala-kendala yang berkepanjangan pada pelayanan-pelayanan di berbagai institusi.⁶

Pandemi Covid-19 menjadi sebuah ancaman serius bagi kesehatan

⁴ Alif Yanuar Zukmadini, Bhakti Karyadi dan Kasrina, "Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 kepada Anak-Anak di Panti Asuhan," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, Vol. 3, No 1 (2020): 69.

⁵ Linda Fitria, Neviyarni, Netrawati dan Yeni Karneli, "Cognitive Behavior Therapy Counseling untuk Mengatasi Anxiety dalam Masa Pandemi Covid-19," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, Vol 10, No 1 (Januari-Juni 2020): 23.

⁶ Abd. Rahim Mansyur, "Dampak COVID-19 terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia," *Education and Learning Journal*, Vol. 1, No 2 (Juli 2020): 113.

manusia yang dapat dikatakan telah berskala global dengan kasus terkonfirmasi dan angka kematian yang cukup tinggi.⁷

Hadiwardoyo dalam Fakhrol Rozi Yamali dan Ririn Noviyanti Putri menambahkan bahwa salah satu kebijakan yang dilakukan beberapa Negara di dunia dalam memutus mata rantai covid-19 yaitu dengan diberlakukannya *social distancing*, *physical distancing*, termasuk untuk masyarakat yang ada di Indonesia.⁸ Sehingga dengan demikian, pandemi benar-benar mempengaruhi aspek kehidupan manusia hingga menghambat jalannya berbagai bentuk pelayanan pada masyarakat.⁹

Dalam hal ini, salah satu persoalan yang terjadi yang diakibatkan pandemi covid-19 yaitu terhambatnya pelayanan bimbingan rohani kepada pasien di rumah sakit. Sehingga, menjadi sebuah tantangan bahkan menimbulkan kehati-hatian rohaniawan dalam menjalankan pendampingan kerohanian pada pasien yang dirawat inap di tengah suasana pandemi yang masih berlangsung.

Terkait dengan belum berakhirnya pandemic saat ini, menjadikan sebuah tantangan dan ujian bagi rohaniawan dalam memberikan layanan berupa bantuan kerohanian. Sehingga secara tidak langsung, covid-19

⁷ Firman, "Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi," *BIOMA*, Vol. 2, No 1 (Juni 2020): 14.

⁸ Fakhrol Rozi Yamali dan Ririn Noviyanti Putri, "Dampak Covid-19 terhadap Ekonomi Indonesia," *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, Vol. 4, No 2 (September 2020): 385.

⁹ Arie Supriyatno dan Tawil, "Kompetensi Konselor Sekolah di Tengah Pandemi Covid-19 dengan Pendekatan Multikultural" Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang "Arah Kurikulum Program Studi Bimbingan Dan Konseling Indonesia di Era Merdeka Belajar" (n.d.): 131.

memberikan dampak bagi pelaksanaan kegiatan kerohanian yang sebelumnya tidak dialami oleh rohaniawan. Maka dengan itu, untuk menjamin keamanan dan kenyamanan bagi pasien, rumah sakit berupaya dengan maksimal dengan diantaranya menciptakan kondisi yang layak bagi kesehatan pasien, serta ruangan yang memadai bagi pasien. Dalam menunjang hal demikian, juga dilakukan beberapa upaya dengan maksud untuk memberikan pelayanan terbaik seperti adanya jaminan sosial, sarana dan prasarana kesehatan yang memadai, tenaga medis yang berpengalaman serta keringanan biaya selama pengobatan yang dijalankan oleh pasien.¹⁰

Sejauh ini studi tentang bimbingan rohani atau terkait dengan pendampingan rohaniawan pada pasien yang dirawat inap, masih cenderung melihat pada, pertama; melihat bimbingan rohani dari sisi kontribusinya terhadap penurunan kecemasan (Alib Bintoro dan M. Sunhadi Anwar, 2019), kedua; melihat bimbingan rohani dari sisi fungsinya (Marisah, 2018), ketiga; melihat bimbingan rohani dari sisi pelaksanaannya (Muhammad Faisal, dkk, 2020), keempat; melihat bimbingan rohani dari sisi penanganannya pada pasien yang akan dioperasi (Agustinus Talindong dan Minarsih, 2020), kelima; melihat bimbingan rohani sebagai sebuah program yang bersifat keharusan di rumah sakit (Isep Zainal Arifin, 2012), keenam; melihat bimbingan rohani

¹⁰ Latipah Nasution, "Hak Kesehatan Masyarakat dan Hak Permintaan Pertanggungjawaban terhadap Lambannya Penanganan Pandemi Global Coronavirus Covid-19," *'ADALAH Buletin Hukum & Keadilan*, Vol. 4, No 1 (2020): 22.

dari sisi kebermanfaatannya bagi kesembuhan pasien (Agus Riyadi, dkk, 2019), ketujuh; melihat bimbingan rohani dari sisi kebutuhan spiritual bagi pasien (Ihsan Aryanto, 2017), kedelapan; melihat bimbingan rohani dari sisi metode pelaksanaannya bagi pasien (Nurul Hidayati, 2014), kesembilan; melihat bimbingan rohani dari sisi sistem pelayanan bimbingan dan konseling Islam bagi pasien rawat inap (Ema Hidayanti, 2014), kesepuluh; melihat bimbingan rohani dari sisi perbaikan *cognitive* pasien (Susana Aditiya Wangsanata dan Ali Murtadho, 2020), kesebelas; melihat bimbingan rohani dari sisi aktivitas rohaniawan dalam menjalankan tugasnya (Yulpia Winingsih, 2019), keduabelas; melihat bimbingan rohani dari sisi penyembuhannya dengan lantunan ayat suci Alquran dan terapi Islam (Rahmadi Ali, 2020), ketigabelas; melihat bimbingan rohani dari sisi pengaruhnya bagi kesembuhan pasien dan menciptakan semangat untuk sembuh (Irwan Abdurrohman, 2020).

Tulisan ini bertujuan melengkapi studi yang telah ada mengenai pendampingan yang dilakukan rohaniawan dalam memberikan pendampingan pasien rawat inap. Walaupun studi di atas sama-sama menjadikan bimbingan rohani sebagai objek kajian (material), namun tulisan ini memberi penekanan pada sisi yang sebelumnya belum pernah disentuh oleh peneliti-peneliti terdahulu. Pendampingan yang diberikan rohaniawan pada pasien rawat inap di masa pandemic tentunya menarik untuk dilihat pelaksanaannya dan strategi yang digunakan rohaniawan di masa pandemi. Maka dengan itu, penelitian ini fokus pada pengalaman

rohaniawan dan strategi yang dilakukan rohaniawan dalam pendampingan pasien rawat inap di masa covid-19.

Penelitian ini memiliki argument bahwa di masa covid-19 ini, pendampingan pasien yang dilakukan rohaniawan dalam memberikan bimbingan rohani mengalami sedikit perubahan dan hambatan. Rohaniawan RSUP Dr. M. Djamil Padang mengatakan:

“Pasien mengalami kekhawatiran dengan kedatangan rohaniawan yang menggunakan alat pelindung diri (APD), rohaniawan dan pasien yang dirawat inap pun merasa khawatir bila terpapar covid-19. Di samping itu, dengan diharuskannya rohaniawan memakai alat pelindung diri (APD), mengharuskan pendampingan pasien secara berjauhan (berjarak) dan komunikasi yang terbangun dengan pasien kurang efektif serta tidak terbangun kedekatan yang maksimal seperti biasanya, pertemuan dengan pasien pun berdurasi singkat serta berbeda dengan sebelum adanya pandemic ini.¹¹

Selaras dengan itu, argument ini juga didasarkan pada teori pengalaman. Menurut teori pengalaman, yang menerangkan bahwa pengalaman itu bukan hanya sesuatu yang ditemui ketika saat tidak sadar saja, namun dapat dirasakan dalam keadaan sadar dan merasakan langsung sesuatu yang dihadapi.¹²

Pengalaman dapat diartikan sebagai guru bagi setiap manusia, dan akan selalu tersimpan dalam pikiran manusia akan apa yang ia temui pada saat tertentu.¹³ Di samping itu, pengalaman juga menjadi sebuah perjalanan

¹¹ Zainul Wahab, MA, *Rohaniawan RSUP. Dr. M. Djamil Padang*, diwawancarai pada hari Kamis 17 September 2020, Pukul 11.30 WIB.

¹² John Dewey, *Pengalaman dan Pendidikan* (Yogyakarta: Kepel Press, 2002), 147.

¹³ Ning Faidah Harti dan Waspodo Tjipto Subroto, “Pengaruh Pengalaman Ekonomi, Kontrol Diri Serta Pendapatan Siswa Terhadap Perilaku Ekonomi Siswa SMA di Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser,” *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 6, No 1 (2018): 61.

penting yang lahir dari peristiwa yang dilalui manusia dalam keseharian sehingga dapat pula memberikan sisi moral dalam hidup.¹⁴

Penelitian ini penting dilakukan mengingat dengan argument di atas. Maka penelitian ini menarik untuk dikaji disebabkan oleh beberapa alasan, *pertama*; sejauh ini belum ada penelitian yang menyentuh tentang mekanisme bimbingan rohani di masa pandemic, *kedua*; selama masa pandemic pelayanan di rumah sakit hanya fokus pada pasien yang positif covid-19. Padahal di satu sisi, semua pasien yang di rawat inap membutuhkan pelayanan kerohanian dan tidak boleh diabaikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, sehingga dapat ditarik rumusan masalah yang diantaranya:

1. Bagaimana Pengalaman Rohaniawan dalam Membimbing Pasien di Masa Pandemi?
2. Strategi Apa yang dilakukan Rohaniawan dalam Membimbing Pasien di Masa Pandemi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a) Untuk mengetahui bagaimana pengalaman rohaniawan dalam memberikan pendampingan pasien rawat inap di masa pandemi.

¹⁴ Wanceslaus Bili, Erwin Resmawan dan Daud Kondorura, "Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Laham Kabupaten Mahakam Ulu," *eJournal Pemerintahan Integratif*, Vol. 6, No 3 (2018): 469.

- b) Untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan rohaniawan dalam membimbing pasien di masa pandemi.

2. Kegunaan Penelitian

- a) Melalui adanya penelitian ini, diharapkan terbangun komitmen dalam pendampingan pasien di tengah musibah yang melanda, salah satunya pada pandemic yang terjadi saat ini.
- b) Memberikan sebuah dorongan positif dan motivasi buat tenaga kerohanian di berbagai institusi kesehatan terutama dalam pelayanan kerohanian untuk pasien.
- c) Memberikan gambaran kinerja rohaniawan di tengah pandemic sebagai bentuk keprofesionalitas tenaga kerohanian dalam memberikan pendampingan untuk pasien rawat inap di tengah pandemic yang terjadi saat ini.

D. Kajian Pustaka

Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti bahas diantaranya, *pertama*; penelitian Alib Bintaro dan M. Sunhadi Anwar dengan Judul “Bimbingan Rohani Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Pada Pasien Anak Pra Sekolah di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Nganjuk”. Menjelaskan tentang adanya 8 ibu dari pasien anak di ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Nganjuk, diketahui bahwa mereka semua merasa cemas dengan kondisi anaknya yang sudah lama mendapatkan perawatan dan belum sembuh. Akan tetapi 3 dari 8 diantaranya merasa bahwa hal tersebut sudah biasa

karena sering sakit dan rawat inap di rumah sakit. Selain itu, mereka berharap mendapatkan pelayanan tentang spiritual atau tentang bimbingan rohani agar merasa nyaman dan tenang karena tidak hanya memerlukan pengobatan medis saja akan tetapi juga memerlukan pelayanan terhadap jiwa atau mental mereka.¹⁵

Kedua; penelitian Marisah dengan judul “Urgensi Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Rawat Inap”. Menjelaskan tentang perlunya setiap umat untuk sehat jasmani dan rohaninya, bahkan Islampun telah lebih awal memberikan wejangan agar umat Islam selalu dalam keadaan sehat. Jika seseorang mengalami sebuah penyakit yang terbilang berat, maka sangat membutuhkan perhatian khusus dari tenaga kerohanian yaitu dengan menyediakan pelayanan kerohanian yang mampu menangani persoalan yang dialami pasien tersebut. Hal terpenting yang perlu dilakukan yaitu proses pelaksanaan bimbingan kerohanian yang harus berkelanjutan dan menjadikan proses kerohanian yang aman, serta nyaman bagi pasien yang tengah sakit, inilah yang dilakukan oleh RSUD Raden Mattaher Jambi.¹⁶

Ketiga; penelitian Agus Riyadi dengan judul “Dakwah Terhadap Pasien (Telaah terhadap Model Dakwah Melalui Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit)”. Menjelaskan bahwa 91% pasien mencari bantuan spiritual dan kerohanian untuk membantu

¹⁵ Alib Bintoro dan M. Sunhadi Anwar, “Bimbingan Rohani terhadap Tingkat Kecemasan Ibu pada Pasien Anak Pra Sekolah di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Nganjuk,” *JURNAL SABHANGA*, Vol. 1, No 2 (Juli 2019): 87–97.

¹⁶ Marisah, “Urgensi Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Rawat Inap,” *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, Vol. 2, No 2 (Desember 2018): 179–200.

menyembuhkan penyakitnya. Penelitian yang lain melaporkan bahwa 70% pasien percaya kekuatan do'a untuk penyembuhan, lebih dari 64% pasien menyatakan bahwa para dokter hendaknya juga memberikan terapi psiko religius dan doa. Terlihat jelas bahwa pada dasarnya para pasien membutuhkan terapi keagamaan, selain terapi dengan obat-obatan dan terapi medis lainnya. Hasil yang didapatkan bahwa pada dasarnya para pasien membutuhkan terapi keagamaan, selain terapi dengan obat-obatan dan terapi medis lainnya.¹⁷

Keempat; Yulpia Winingsih dengan judul “Aktivitas Konseris Dalam Membantu Pasien Rawat Inap Bangsal Bedah di RSUD M. Zein Painan”. Menjelaskan bahwa kehadiran konselor rohani Islam di rumah sakit sangat berperan penting terhadap proses kesembuhan pasien dalam aspek psikologis dan agama, karena penyakit fisik yang diderita pasien dapat menyebabkan timbulnya gangguan psikologis seseorang, yang sering disebut dengan psikosomatik. Di samping itu, pasien yang dirawat di bangsal ada yang merasa cemas secara berlebihan dan ingin lari karena tidak mau dioperasi. Hasilnya menunjukkan bahwa pasien dan keluarga mendapatkan beberapa pelayanan dari pembimbing rohani dalam melawan penyakit yang tengah dialami, pelayanan yang diterima pasien seperti: tata cara shalat ketika sakit, dibimbing dalam berdoa dan diberikan pencerahan yang berkaitan dengan akhlak ketika sakit. Ketiga bantuan tersebut memberikan pasien pemahaman akan perlunya pengetahuan keagamaan

¹⁷ Agus Riyadi, “Dakwah Terhadap Pasien (Telaah terhadap Model Dakwah Melalui Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit),” *Konseling Religi*, Vol. 3, No 2 (Juli-Desember 2012): 69–96.

ketika mengalami sebuah penyakit, sehingga dapat menjadi sebuah wadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹⁸

Kelima; penelitian Ema Hidayanti dengan judul “Dakwah Pada Seting Rumah Sakit: (Studi Deskriptif Terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap di RSI Sultan Agung Semarang)”. Menjelaskan tentang sistem pelayanan bimbingan dan konseling Islam yang dilaksanakan di rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang. Dalam konteks pelayanan bimbingan dan konseling di rumah sakit, sistem yang dimaksud setidaknya terdiri dari penyelenggara, petugas, pasien, materi, media, metode, sarana prasarana, pendokumentasian/pengarsipan dan evaluasi. Hasil yang diperoleh bahwa Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling Islam bagi pasien rawat inap di RSI Sultan Agung dilaksanakan oleh bagian bimbingan penyuluhan Islam melalui unit bimbingan kerohanian Islam. Dalam pelaksanaannya didukung oleh berbagai sistem, pertama; ketersediaan petugas yang kompeten (sarjana Agama Islam) meskipun jumlah petugas masih terbatas, kedua; Materi disesuaikan dengan kebutuhan pasien yang bersumber dari ajaran Islam dan penerapan metode *face to face* dan metode tidak langsung, ketiga; media bimbingan yang beragam baik tertulis (buletin, buku bimbingan, liflet) dan *audio* (radio), serta sarana prasarana (ruangan dan perpustakaan), keempat; adanya dukungan prosedur pelayanan baik alur kerja pelayanan dan standar operasional

¹⁸ Yulpia Winingsih, “Aktivitas Konseris dalam Membantu Pasien Rawat Inap Bangsal Bedah di RSUD M. Zein Painan,” *Al-Irsyad : Jurnal Bimbingan Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 1, No 2 (Desember 2019): 187–200.

pelayanan bimbingan, kelima; sasaran pelayanan adalah semua pasien rawat inap, keenam; pendokumentasian yaitu pencatatan pelayanan BK dalam rekam medis no. 17, ketujuh; evaluasi internal dan eksternal dengan kriteria evaluasi dari 3 aspek yaitu *input*, proses dan *out put*.¹⁹

Keenam; penelitian Nurul Hidayati dengan judul “Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit”. Menjelaskan bahwa perlunya pasien rawat inap mendapatkan dorongan dan stimulus agar mempercepat pemulihan kesehatan pasien. Selain untuk keluarga sebagai *encourager*, tentu saja, diperlukan personel terampil mampu menyediakan panduan, arah, dan saran-saran pasien. Jika hal ini harus terjadi di rumah sakit, terutama rumah sakit Islam harus memiliki kekuatan rohani yang dapat memberikan petunjuk spiritual untuk bantuannya, bahkan ketika diperlukan untuk memperkuat pasien mental dalam proses penyembuhan. Hasil yang diperoleh bahwa penyampaian bimbingan dan nasihat yang dilakukan oleh rohaniawan dapat dilakukan dengan berbagai macam metode sesuai dengan situasi dan keadaan pasien. Diantaranya adalah melalui lisan yakni mendo’akan dan mengajari pasien berdo’a, tulisan dan lukisan yakni melalui pemberian buku tuntunan berdo’a serta memasang lukisan-lukisan di dinding rumah sakit yang strategis, serta akhlak yakni rohaniawan bermu’amalah kepada pasien dengan cara yang santun dan dapat memikat hatinya. Di samping metode-metode di atas, rohaniawan

¹⁹ Ema Hidayanti, “Dakwah pada Seting Rumah Sakit: (Studi Deskriptif Terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam bagi Pasien Rawat Inap di RSI Sultan Agung Semarang),” *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No 2 (Desember 2014): 223–244.

dapat mengembangkan cara lain yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kondisi rumah sakit setempat.²⁰

Ketujuh; penelitian Muhamad Faisal Ashaari, Mohd Zainuddin Abu Bakar dan Siti Jamiaah Abdul Jalil dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Spirituil di Hospital Mesra Ibadah (HMI) Negeri Selangor”. Menjelaskan tentang pelaksanaan bimbingan spirituil di HMI menerusi tiga tahap di Hospital di Selangor. Temubual telah dilakukan dengan Ketua Unit Hal Ehwal Islam di enam buah hospital rintis yang melaksanakan HMI di Negeri Selangor yaitu Serdang, Kajang, Banting, Klang, Sungai Buloh dan Ampang. Kajian mendapati ketiga-tiga tahap itu diamalkan tetapi pelaksanaan di setiap satu hospital dilakukan dengan cara yang tersendiri berdasarkan kepada pengetahuan dan pengalaman masing-masing kerana tiada panduan khusus dalam pelaksanaannya. Pendekatan nasihat dan bimbingan tunjuk cara dijalankan secara teratur namun bagi pendekatan bantuan pengukuhan emosi dan psikologi (psikoterapi) tidak dapat dijalankan dengan sempurna rentetan kekangan kemahiran. Pendekatan ini lebih menjurus kepada pengalaman yang dibina hasil dari pada kes-kes yang berlaku di hospital.²¹

Kedelapan; penelitian Agustinus Talindong dan Minarsih M dengan judul “Pengaruh Pelayanan Kebutuhan Spiritual Terhadap Tingkat

²⁰ Nurul Hidayati, “Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit,” *Konseling Religi : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No 2 (Desember 2014): 207–222.

²¹ Muhamad Faisal Ashaari, Mohd Zainuddin Abu Bakar dan Siti Jamiaah Abdul Jalil, “Pelaksanaan Bimbingan Spiritual di Hospital Mesra Ibadah (HMI) Negeri Selangor,” *Asian Journal Of Civilizational Studies (Ajocs)*, Vol. 2, No 1 (Maret 2020): 80–90.

Kecemasan Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Woodward”. Menjelaskan tentang reaksi emosional pasien yang sering muncul sebelum dilakukan operasi dikarenakan adanya kecemasan. Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Berdasarkan temuan di lapangan, ditemukan beberapa pasien yang mengalami kecemasan, baik cemas dalam takaran rendah maupun tinggi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pelayanan kerohanian yang dijalankan rohaniawan pada pasien yang mengalami kecemasan tinggi maupun rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa pasien yang mengalami kecemasan tingkat yang ringan sebanyak (20,0%), cemas sedang (60,0%), dan cemas berat (20,0%). Setelah diberikan pelayanan kebutuhan spiritual menunjukkan sebanyak 3 orang (30,0%) didapatkan tidak cemas, dan cemas ringan 7 orang (70,0%).²²

Kesembilan; penelitian Darwanti, Handoyo dan Ridlwan Kamaludin dengan judul “Bimbingan Rohani dan Pengaruhnya Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Primigravida Dengan Persalinan Kala I di RSUD Banyumas”. Menjelaskan bahwa pelayanan kerohanian memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada upaya penurunan kecemasan pada ibu yang menjalani persalinan. Pelayanan kerohanian pada ibu yang akan menghadapi persalinan dianggap begitu penting karena

²² Agustinus Talindong dan Minarsih M, “Pengaruh Pelayanan Kebutuhan Spiritual terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Woodward,” *Jurnal Ilmiah Kesmas IJ (Indonesia Jaya)*, Vol. 20, No 1 (Februari 2020): 64–72.

ada kaitannya dengan aspek psikologisnya. Di samping itu, segala lapisan yang ada di rumah sakit perlu sama-sama membangun sinergi yang optimal dalam mengembangkan pelayanan terbaik baik semua ibu yang akan menjalani proses persalinan. Dengan demikian, terciptanya pasien yang merasa nyaman ketika menjalani perawatan atau persalinan di rumah sakit.²³

Kesepuluh; penelitian Isep Zainal Arifin dengan judul “Bimbingan dan Konseling Islam untuk Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit”. Menjelaskan tentang pelayanan kerohanian bagi pasien yang beragama Islam merupakan sebuah keharusan yang dianggap penting bagi diri pasien. Hal tersebut dikarenakan setiap pasien membutuhkan pelayanan kerohanian dari rumah sakit dalam menunjang kesembuhan atas penyakit yang dialami pasien. Segala pihak harus merancang dan saling berkerjasama dalam mengembangkan pelayanan kerohanian bagi pasien, sehingga pasien terdorong dirinya untuk optimis meraih kesembuhan atas penyakit yang tengah dialami.²⁴

Kesebelas; penelitian Agus Riyadi, Abdullah Hadziq, dan Ali Murtadho dengan judul “Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang”. Menjelaskan

²³ Darwanti, Handoyo dan Ridlwan Kamaludin, “Bimbingan Rohani dan Pengaruhnya terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada Ibu Primigravida dengan Persalinan Kala I di RSUD Banyumas,” *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Vol. 2, No 1 (Maret 2007): 48–54.

²⁴ Isep Zainal Arifin, “Bimbingan dan Konseling Islam untuk Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit,” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol. 6, No 1 (Juni 2012): 170–194.

tentang kondisi kejiwaan pasien yang tengah dirawat di rumah sakit bermacam-macam sehingga pelayanan secara fisik, psikologis, medis dan spiritual diperlukan bagi semua pasien. Hal tersebut menunjukkan pentingnya pengobatan secara holistic yang mencakup tindakan medis dan non-medis, di mana pelayanan non-medis ini memungkinkan pasien mendapatkan motivasi, hiburan, dukungan, sugesti, empati dan berbagai hal yang menyangkut aspek kejiwaan. Studi ini dimaksudkan untuk mengungkapkan pentingnya bimbingan konseling Islam dan pelaksanaan bimbingan konseling Islam di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang.²⁵

Keduabelas; penelitian Durahman, N. Imas Rosyanti dan Z. Muttaqien dengan judul “Bimbingan Konseling Islam Terhadap Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang”. Fokus penelitian ini yaitu melihat pelaksanaan kerohanian Islam pada pasien, pelaksanaan metode dan melihat apa saja hambatan yang mempengaruhi jalannya pendampingan pasien yang dirawat inap. Pelayanan kerohanian memiliki posisi yang strategis dalam membantu pasien untuk sembuh dari penyakit yang tengah dialami.²⁶

Ketigabelas; penelitian Susana Aditiya Wangsanata, Ali Murtadho dan Ema Hidayanti dengan judul “Mengembalikan Fungsi Kognisi Pasien

²⁵ Agus Riyadi, Abdullah Hadziq dan Ali Murtadho, “Bimbingan Konseling Islam bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang,” *Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi*, Vol. 05, No 01 (Juni 2019): 85–99.

²⁶ Durahman, N. Imas Rosyanti dan Z. Muttaqien, “Bimbingan Konseling Islam terhadap Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang,” *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol. 5, No 2 (Juni 2017): 163–184.

Penyakit Jantung di RSI Sunan Kudus Melalui Layanan Bimbingan Islam”. Penelitian ini dijalankan karena adanya kecemasan dan ketakutan tinggi yang dialami pasien, sehingga mudah berpikiran negatif terhadap pengobatan yang dijalani. Dalam mengantisipasi ketakutan tersebut, rohaniawan menemui pasien secara *face to face* agar benar-benar mampu menghapus ketakutan pasien dalam menjalani pengobatan rawat inap. Di samping itu, rohaniawan juga memanfaatkan ayat suci al-qur’an sebagai penunjang pasien dalam meraih kesembuhan agar pikiran negatif yang ada dalam pikiran cepat terhilangkan.²⁷

Keempatbelas; penelitian Rahmadi Ali, Sulaiman dan Shavreni Oktadi Putri dengan judul “Terapi Rohani Islam Untuk Meningkatkan Kesembuhan Pada Pasien Rumah Sakit Siti Hajar Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam nilai-nilai Islam dengan memberikan bimbingan (keagamaan) Islam terhadap pasien di sebuah Rumah Sakit. Karena boleh jadi penyakit yang datang bukan saja disebabkan aspek medis, melainkan ada unsur kejiwaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi rohani Islam menunjukkan ke arah perubahan positif (kesembuhan) terhadap pasien di Rumah Sakit.²⁸

Kelimabelas; penelitian Zalussy Debby Styana, Yuli Nurkhasanah dan Ema Hidayanti dengan judul “Bimbingan Rohani Islam Dalam

²⁷ Susana Aditiya Wangsanata, Ali Murtadho dan Ema Hidayanti, “Mengembalikan Fungsi Kognisi Pasien Penyakit Jantung di RSI Sunan Kudus Melalui Layanan Bimbingan Islam,” *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 4, No 1 (Mei 2020): 93–106.

²⁸ Rahmadi Ali, Sulaiman dan Shavreni Oktadi Putri, “Terapi Rohani Islam untuk Meningkatkan Kesembuhan pada Pasien Rumah Sakit Siti Hajar Medan,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, Vol. 6, No 1 (2020): 8–14.

Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih”. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan respon spiritual adaptif bagi pasien stroke di rumah sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, pasien stroke memiliki respon spiritual adaptif, *kedua*, pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan respon spiritual adaptif pasien stroke adalah dengan visit ke pasien stroke. Upaya yang dilakukan petugas bimroh untuk menumbuhkan respon spiritual adaptif adalah dengan memberikan semangat motivasi, sugesti, support dan edukasi ibadah selama sakit, seperti memberikan tuntunan tata cara sholat, wudhu, tayammum beserta prakteknya.²⁹

Beberapa studi atas, memperlihatkan bahwa studi tentang pendampingan pasien yang dilakukan kerohanian masih berkisar pada pelaksanaan, fungsi dan metode dalam pendampingan pasien yang dirawat inap. Sehingga, belum ada penelitian terbaru yang membahas tentang pengalaman dan strategi pendampingan di masa pandemic yang terjadi sekarang ini. Oleh karena itu, dua konteks itulah yang penulis anggap penting untuk mengisi kekosongan yang ditinggal oleh studi-studi bimbingan rohani pada pasien yang sebelumnya telah ada.

²⁹ Zalussy Debby Styana, Yuli Nurkhasanah dan Ema Hidayanti, “Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif bagi Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih,” *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No 1 (Januari-Juni 2016): 45–69.

E. Kajian Teoritik

Ada beberapa konsep yang berkaitan dengan pengalaman yang menarik untuk dibahas, diantaranya: menurut Kamus Bahasa Indonesia, pengalaman dapat diartikan sebagai yang pernah dialami (dijalani, dirasa, ditanggung, dan sebagainya).³⁰ Pengalaman bukan hanya dapat dialami pada saat manusia sadar saja, tetapi juga dapat dialami disaat seseorang tersebut berada dalam sebuah imajinasi yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya.³¹

Pengalaman dapat memberikan pengajaran yang berharga dalam kehidupan manusia yang sekaligus menjadi sebuah pembelajaran yang berharga.³² Pengalaman terjadi dikarenakan adanya peristiwa-peristiwa yang manusia alami sehingga menjadi bagian dari perjalanan hidup yang dilalui.³³

Anderson menjelaskan bahwa dalam kerucut pengalaman (*Cole's of Experience*) memberikan suatu hasil secara langsung dari suatu pengalaman konkrit, kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang sampai kepada lambang (abstrak) saja. Hal ini menjelaskan bahwa dalam kerucut pengalaman tersebut semakin ke atas puncak kerucut semakin abstrak pengalaman yang diperolehnya. Artinya, dalam proses

³⁰ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, Jakarta, 2005), 26.

³¹ John Dewey, *Pengalaman dan Pendidikan* (Yogyakarta: Kepel Press, 2002), 147.

³² Ning Faidah Harti dan Waspodo Tjipto Subroto, "Pengaruh Pengalaman Ekonomi, Kontrol Diri Serta Pendapatan Siswa Terhadap Perilaku Ekonomi Siswa SMA di Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser," *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 6, No 1 (2018): 61.

³³ Wanceslaus Bili, Erwin Resmawan dan Daud Kondorura, "Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Laham Kabupaten Mahakam Ulu," *eJournal Pemerintahan Integratif*, Vol. 6, No 3 (2018): 469.

memperoleh pengalaman, seseorang tidak mengalami langsung tetapi hanya melalui abstrak saja.

Pengalaman langsung merupakan pengalaman yang didapatkan melalui indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba. Perolehan pengalaman dari seseorang diartikan sebagai hasil sosialisasi dari agen sosialisasi. Menurut Cooley dalam Sunarto menuturkan bahwa seseorang akan melihat pantulan dirinya berdasarkan apa yang dipikirkan orang lain terhadap dirinya dan kemudian pantulan yang ia terima tersebut akan dipantulkan lagi menjadi bagaimana caranya bersikap. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang dialami atau diterima akan menjadi bagian dari diri individu. Sedangkan Koentjaraningrat menjelaskan bahwa sosialisasi merupakan seluruh proses di mana seorang individu sejak masa kanak-kanak sampai dewasa, berkembang, berhubungan, mengenal, dan menyesuaikan diri dengan individu-individu lain yang hidup dalam masyarakat sekitarnya. Artinya bahwa sosialisasi adalah proses berkembangnya seseorang dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Sedangkan Shadly menjelaskan bahwa sosialisasi adalah proses dimana seseorang mulai menerima dan menyesuaikan diri terhadap adat istiadat suatu golongan. Hal ini menunjukkan bahwa sesuai dengan perkembangannya seseorang akan merasa bagian dari golongan tersebut.³⁴

Salah satu yang berkaitan dengan pengalaman ialah dalam melakukan sebuah pekerjaan, yang mana menurut Martoyo dalam Ketut

³⁴ Ning Faedah Harti dan Wasipodo Tjipto Subroto, "Pengaruh Pengalaman Ekonomi, 61.

Edy Wirawan, dkk, pengalaman kerja adalah lama waktu ia menjalankan sebuah aktivitas baik saat diterima di tempat kerja maupun hingga sekarang.³⁵ Hal yang perlu diperhatikan bahwa kinerja akan semakin baik bila tingkat pendidikan juga memadai sehingga melahirkan memberikan sebuah pengalaman yang berharga dalam melakukan sesuatu.³⁶

Ranupandojo dalam Wanceslaus Bili, dkk, menjelaskan bahwa pengalaman kerja merupakan masa kerja yang ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas sesuatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Pengalaman kerja pegawai dalam melaksanakan tugas pada sebuah organisasi sangatlah penting perannya dan akan lebih mengerti apa yang harus dilakukan ketika menghadapi sebuah masalah yang muncul. Selain itu pegawai tersebut akan lebih cepat dalam bekerja dan tidak harus beradaptasi dengan tugas yang dijalankan karena sudah memiliki pengalaman, sehingga organisasi akan lebih mudah mencapai tujuan organisasi karena didukung oleh para pegawai yang sudah berpengalaman di bidangnya masing-masing.³⁷

Di samping itu, menurut Hitzman dalam Wanceslaus Bili, dkk, mengatakan pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme dapat dianggap sebagai kesempatan untuk belajar". Hasil

³⁵ Ketut Edy Wirawan, I Wayan Bagia dan Gede Putu Agus Jana Susila, "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Karyawan," *Bisma: Jurnal Manajemen*, Vol. 5, No 1 (Maret 2019): 61.

³⁶ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 489.

³⁷ Wanceslaus Bili, Erwin Resmawan dan Daud Kondorura, "Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Laham Kabupaten Mahakam Ulu," *eJournal Pemerintahan Integratif*, Vol. 6, No 3 (2018): 467.

belajar dari pengalaman kerja akan membuat orang tersebut kerja lebih efektif dan efisien. Pengalaman akan membentuk pengetahuan dan keterampilan yang mampu menyatu pada diri seseorang. Selain itu, pengalaman dapat diperoleh dari tempat kerja sebelumnya yang memiliki bidang pekerjaan yang sama dengan yang sedang dihadapi. Banyak sedikitnya pengalaman kerja akan menentukan bagaimana kualitas dan produktivitas seseorang dalam bekerja, artinya mudah sukarnya atau cepat lambatnya seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan akan dipengaruhi oleh seberapa banyak orang tersebut telah memiliki pengalaman kerja dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Ini berarti pengalaman akan memberikan sebuah pengaruh dalam menjalankan sebuah pekerjaan atau aktivitas.³⁸

Menurut Manulang dalam Wanceslaus Bili, dkk juga menyebutkan terkait dengan pengalaman kerja, yang mana pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang cara dalam bekerja karena bagaimanapun terbangun keterlibatan karyawan dalam menjalankan tugas dan pekerjaan.³⁹

Rohaniawan atau yang biasa disebut dengan istilah konselor memiliki tugas dalam memberikan pendampingan yang bukan hanya pada pasien yang mengalami penyakit berat namun juga pada semua pasien yang dirawat inapp.⁴⁰ Hal yang diharapkan melalui tenaga kerohanian ialah

³⁸ *ibid*, 467.

³⁹ *ibid*, 469.

⁴⁰ Reza Ahmadiansah, "Model Dakwah dalam Pelayanan Pasien," *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, Vol. 1, No 2 (Desember 2019): 224.

terciptanya keberhasilan pada aspek komunikasi dan pasien menerima anjuran dari tenaga kesehatan, sebagai mana yang dijelaskan oleh Azwar dalam Ria Ambarwati dkk, bahwa keberhasilan dalam menjalani pendampingan terletak pada diri konselor sendiri, dimana konselor harus memiliki kepribadian yang baik, berwawasan, tidak ragu-ragu dan dapat dipercaya pasien.⁴¹

Di samping itu, seorang konselor rumah sakit harus berpengatahuan dan terampil dalam melayani setiap pasien, sehingga penerimaan pasien terhadap konselor terbangun dengan baik. Di samping itu, konselor mesti membuat klien terbangun kepercayaannya kepada tenaga rohaniawan agar terbentuk keterbukaan antara klien dengan rohaniawan agar tidak ada yang disembunyi-semunyikan atau merasa segan untuk mengungkapkan permasalahan yang klien alami.⁴²

Sejatinya setiap rohaniawan Islam bukan hanya aktif dalam memotivasi pasien saja secara *face to face*, namun juga mampu memainkan peran sebagai seorang konselor agama. Dalam menjalankan peran sebagai konselor agama pastinya memiliki beberapa aspek yang penting, diantaranya memiliki sifat terpuji/benar, bijaksana, memiliki tutur kata yang benar dan bertawakal kepada Allah SWT.⁴³

⁴¹ Ria Ambarwati, Siti Fatimah Muis dan Purwanti Susantini, "Pengaruh Konseling Laktasi Intensif terhadap Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Sampai 3 Bulan," *Jurnal Gizi Indonesia*, Vol. 2, No 1 (Desember 2013): 18.

⁴² Rachmawati Windyaningrum, "Komunikasi Terapeutik Konselor Adiksi pada Korban Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Palma Therapeutic Community Kabupaten Bandung Barat," *Jurnal Kajian Komunika*s, Vol. 2, No 2 (Desember 2014): 179.

⁴³ Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktis* (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), 76-79.

Hal terpenting dari semua itu, perlu dipahami bahwa sebagai seorang rohaniawan dalam menjalankan peran untuk mendampingi pasien memiliki berbagai kendala dan hambatan. Ini menandakan bahwa tidak dapat dikatakan mudah begitu saja, dan tidak dapat terbilang ringan. Akan tetapi, terlepas dari diharuskannya memiliki kepribadian yang baik, ia juga harus berwawasan luas, mendekatkan diri kepada-Nya dan selalu siap memposisikan dirinya sebagai juru dakwah dalam memberikan kebermanfaatan buat banyak orang, termasuk bagi pasien.⁴⁴

Rohaniawan rumah sakit merupakan bagian dari tenaga kesehatan yang bertugas dalam pemberian layanan kerohanian kepada pasien, sebagaimana yang dijelaskan oleh Potter dkk dalam Ema Hidayanti dkk, bahwa tenaga kesehatan terdiri atas dokter, perawat dan tenaga kerohanian yang mana memiliki tugas yang bukan hanya dari aspek jasmani saja, namun juga memberikan bantuan dari sisi rohani pasien.⁴⁵

Di dalam layanan konseling di rumah sakit, rohaniawan cenderung akan menemukan persoalan pada diri pasien yang membahas tentang kehidupan pribadi pasien yang bersangkutan, pemberian motivasi untuk optimis sembuh dan dorongan semangat. Upaya yang dilakukan rohaniawan tersebut semata-mata untuk menjadikan pasien yakin sembuh bila selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjaga kesehatan dengan sebaik mungkin. Maka dengan itu, seorang rohaniawan harus

⁴⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 263.

⁴⁵ Ema Hidayanti, "Kontribusi Konseling Islam Dalam Mewujudkan Palliative Care Bagi Pasien HIV/AIDS di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang," *RELIGIA*, Vol. 19, No 1 (April 2016): 116.

benar-benar memiliki kesiapan yang matang dalam melayani pasien dan menguasai bidang kerohanian agar lancar dalam mengemban tugas sebagai konselor rumah sakit, sehingga pasienpun akan termotivasi untuk bangkit dari sakitnya dan selalu bersandar kepada Allah SWT.⁴⁶

Thohari Musnawar dalam Jarnawi menjelaskan bahwa konseling Islam yang dijalankan oleh rohaniawan akan mampu memperbaiki kehidupan setiap pasien terutama dalam hal kepribadian, sehingga hal terpenting yang harus dilakukan pasien yaitu tetap meyakini akan kekuasaan Allah SWT dalam mencurahkan kesembuhan dan terbangun semangat dalam membentuk diri yang sehat yang bukan hanya dari jasmani saja namun juga rohani.⁴⁷ Dengan itu, rohaniawan diharapkan mempunyai keterampilan dan kesiapan dalam menjalankan tugasnya dengan baik untuk pasien yang salah satunya cakap dalam berkomunikasi.⁴⁸

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih mendasar pada hal-hal yang bersifat diskursif, seperti transkrip dokumen, catatan lapangan, hasil wawancara, dokumen-

⁴⁶Thohari Musnawar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami* (Yogyakarta: UII Press, 1992), 15.

⁴⁷ Jarnawi, "Urgensi Layanan Konseling Islam dalam Upaya Percepatan Pemulihan Pasien di Rumah Sakit," *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, Vol. 1, No 1 (Januari-Juni 2018): 53.

⁴⁸ J. Sandra Sembel, "Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Metode Blendedlearning bagi Calon Rohaniawan di Jakarta," *Prosiding PKM-CSR*, Vol. 2 (2019): 713.

dokumen tertulis dan data nondiskursif.⁴⁹ Menurut Suyanto, penelitian kualitatif mempunyai karakteristik yang khusus, dimana bersifat induktif, mengutamakan proses dari pada hasil akhir, dan menekankan pada validitas data.⁵⁰

Sedangkan fenomenologi adalah salah satu pendekatan yang memiliki fokus pada pengalaman yang dialami oleh manusia.⁵¹ Artinya bahwa fenomenologi memberikan sebuah keterangan akan sesuatu yang dialami secara nyata dan apa saja yang manusia alami. Inilah yang mendasari Edmund Husserl pada abad ke 20 (dua puluh) dengan memutuskan untuk memusatkan perhatiannya pada permasalahan tentang bagaimana objek dan peristiwa muncul dalam kesadaran yang dialami manusia.⁵² Oleh karena itu, kesadaran memainkan peran yang penting dalam meraih pengalaman tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian fenomenologi, ialah untuk menemukan dan mengamati bagaimana sebuah fenomena yang dialami oleh sebuah objek dengan melihatnya secara langsung, jelas dan tentunya sistematis.⁵³ Dalam artian, penelitian fenomenologi harus dilihat dan diamati secara langsung agar mengetahui segala seluk-

⁴⁹ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2007), 37.

⁵⁰ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Bergabai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 169.

⁵¹ M.A Subandi, *Psikologi Dzikir Studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religious* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 10.

⁵² Jonathan A. Smith, *Psikologi Kualitatif Panduan Peraktis Metode Riset*, Terj. Budi Santoso (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 49.

⁵³ *ibid*, 53.

beluk dalam sebuah penelitian yang dilakukan sehingga hasilnya terlihat sistematis dan mendalam.

Maka studi ini ingin hendak meneliti tentang pengalaman dan strategi rohaniawan dalam memberikan pendampingan pasien rawat inap di masa covid-19.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruangan pasien rawat inap penyakit dalam dan jantung RSUP Dr. M. Djamil Padang. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan, *pertama*; pelayanan pada pasien rawat inap cukup mendukung terutama dari aspek kelengkapan alat-alatnya, *kedua*; rumah sakit tersebut tercatat sebagai rumah sakit rujukan terakhir di Provinsi Sumatera Barat.

Di samping itu, dikarenakan peneliti melakukan penelitian di rumah sakit yang bertepatan dengan situasi pandemi, maka peneliti menemukan beberapa kendala serta hambatan dalam melakukan penelitian. Adapun kendala yang peneliti temukan selama proses penelitian, diantaranya:

- a. Proses menemukan rumah sakit yang bersedia menerima peneliti untuk melakukan penelitian di masa pandemi sangat sulit karena rata-rata rumah sakit yang ada di Kota Padang Sumatera Barat hanya memfokuskan pada pasien covid-19 saja.

- b. Beberapa rumah sakit yang bersedia menerima mahasiswa untuk melakukan penelitian, diwajibkan terlebih dahulu untuk melakukan tes swab, sehingga menjadi hambatan tersendiri bagi peneliti dikarenakan tarif untuk melakukan tes swab sangat mahal.
- c. RSUP Dr. M. Djamil Padang yang menjadi lokasi penelitian, cukup menyulitkan peneliti dalam melengkapi administrasi dan persyaratan, akibatnya peneliti menghabiskan beberapa hari hanya untuk mengurus izin penelitian di masa pandemi.
- d. Setelah semua berkas izin penelitian selesai, peneliti menemukan kendala bahwa tidak semua bangsal yang ada di RSUP Dr. M. Djamil Padang mau menerima mahasiswa untuk penelitian dengan alasan mengantisipasi penyebaran covid-19 kecuali bangsal penyakit dalam dan jantung.
- e. Selama proses penelitian di rumah sakit, peneliti diwajibkan menggunakan alat pelindung, seperti masker, sarung tangan, menjaga jarak dengan pasien, mencuci tangan ketika keluar dari ruangan pasien dan tidak bersentuhan dengan pasien. Ini dimaksudkan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti penyebaran covid-19 walaupun pasien yang dirawat inap tidak positif covid-19. Akibatnya, komunikasi peneliti dengan pasien dan dengan rohaniawan terhambat serta tidak jelas apa yang disampaikan rohaniawan dalam memberikan bimbingan rohani.

3. Data dan Sumber Data

Ada beberapa data yang dikumpulkan pada penelitian, *pertama*; soal pengalaman rohaniawan dalam membimbing pasien di masa pandemi, *kedua*; Strategi yang dilakukan rohaniawan dalam membimbing pasien di masa pandemi. Atas keperluan data-data yang dikumpulkan, ada dua yang menjadi sumber data pada penelitian yakni rohaniawan yang bertugas dan melalui beberapa dokumen (jurnal dan buku). Rohaniawan yang dijadikan sebagai informan dipilih secara sengaja (*purposive*) berdasarkan kebutuhan informasi yang diperlukan. Adapun kriteria informan tersebut diantaranya rohaniawan RSUP. Dr. M. Djamil Padang dan juga melalui literature (jurnal dan buku) yang berkaitan dengan pengalaman dan strategi rohaniawan dalam pendampingan pasien rawat inap di masa pandemic yang akan menjadi sumber primer dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam studi ini, terdapat beberapa teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data, diantaranya: studi literature (dokumen), observasi dan wawancara mendalam. *Pertama*; mengeksplor pengalaman rohaniawan dalam memberikan pendampingan pasien rawat inap di masa pandemic, *kedua*; mengeksplor strategi yang digunakan rohaniawan dalam memberikan pendampingan pada pasien rawat inap di masa pandemic.

5. Teknik Analisis Data

Studi ini menggunakan analisis data yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam menganalisis data kualitatif memiliki tiga tahapan, *pertama*; kodifikasi data, *kedua*; penyajian data, dan *ketiga*; penarikan melakukan kesimpulan/verifikasi.⁵⁴ Pada tahap pertama, dilakukannya pengkodean (tanda kategori-penamaan) terhadap data yang sudah terkumpul. Tentu saja hal ini baru dapat dilakukan ketika proses pengumpulan data hingga proses pentranskripsi (data wawancara mendalam) terhadap pengalaman dan strategi rohaniawan dalam memberikan pendampingan pasien rawat inap di masa pandemi covid-19. Kategori-kategori dalam penelitian ini, bisa jadi dirumuskan berdasarkan berdasarkan tujuan penelitian yakni kategori wacana, kepentingan dan strategi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah peneliti menyusun hasil penelitian dan pembaca dalam memahami penelitian ini. Di sini peneliti menetapkan adanya sistematika pembahasan ke dalam IV bab. Pada bagian awal terdapat halaman judul, halaman persetujuan tesis, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata

⁵⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 211.

pengantar, halaman daftar isi, halaman abstrak. Adapun sistematika penulisan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang mana berisikan uraian umum latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi mengenai kajian teoritis yang mendalam dan spesifik terkait dengan pengalaman transformasi religious (transformasi diri, pengalaman penderitaan serta dzikir dan pengalaman mistik), bimbingan rohani Islam (definisi bimbingan rohani Islam, fungsi bimbingan rohani Islam, tujuan bimbingan rohani Islam).

Bab III berisi tentang pembahasan hasil analisis data lengkap penafsiran sesuai dengan sasaran penelitian yang digunakan. Pada bab ini dilakukan penelitian mengenai sejarah RSUP Dr. M. Djamil Padang dan profil rohaniawan, pengalaman transformasi religious di masa pandemic, strategi rohaniawan dalam pendampingan pasien di masa pandemic, analisis, dan pembahasan temuan.

Bab IV merupakan bab terakhir yakni bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran. Pada bagian akhir juga berisi daftar pustaka, *curriculum vitae* dan lampiran dokumentasi penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendampingan pasien di masa pandemic memberikan sebuah pengalaman baru bagi rohaniawan RSUP Dr. M. Djamil Padang. Pengalaman tersebut bukan hanya dikarenakan adanya covid-19 saja, tetapi rohaniawan juga menemukan berbagai bentuk transformasi dalam pendampingan pasien. Transformasi yang dialami oleh rohaniawan tersebut memberikan sebuah kontribusi positif serta tantangan tersendiri dalam memberikan pelayanan kerohanian bagi pasien yang dirawat inap.

Adapun bentuk pengalaman transformasi religious yang dialami rohaniawan di RSUP Dr. M. Djamil Padang yaitu *pertama*, rohaniawan mengalami transformasi diri diantaranya terbangun kesabaran dalam memberikan pendampingan pasien di masa pandemic, mengupayakan diri untuk selalu berserah diri kepada Allah SWT sebelum memberikan pendampingan pasien, dan terbangun komitmen kerja yang baik dari diri rohaniawan dengan adanya kesiapan rohaniawan untuk tetap siap dalam memberikan pendampingan pasien di masa pandemic.

Kedua, rohaniawan mengalami pengalaman penderitaan yang dalam hal ini berupa kendala dan hambatan dalam memberikan pendampingan pasien di masa pandemic. Sebelum pandemic datang, pelayanan kerohanian tidak menemui hambatan sama sekali sehingga dapat merangkul pasien dengan baik serta pasienpun mampu memahami

dengan baik apa yang disampaikan oleh rohaniawan. Sedangkan di masa pandemic, rohaniawan mengakui akan hambatan serta kendala yang ada di lapangan, seperti diharuskannya rohaniawan untuk mentaati protocol kesehatan seperti menggunakan masker, menjaga jarak dengan pasien, tidak boleh bersentuhan dengan siapa saja yang ada di ruangan pasien dan menggunakan sarung tangan. Hal ini mengakibatkan komunikasi yang diberikan rohaniawan untuk pasien tidak berjalan lancar, sehingga pendampingan pasien tidak memberikan kepuasan baik bagi rohaniawan maupun pada pasien yang bersangkutan. Kendala yang dialami rohaniawan dalam memberikan pendampingan pasien menandakan bahwa terjadinya sebuah transformasi pada pendampingan pasien yang dijalankan oleh rohaniawan di masa covid-19.

Ketiga, rohaniawan mengedepankan *urgent*-nya pengamalan ayat suci al-qur'an dan hikmah dalam beribadah dalam meraih kesembuhan terhadap penyakit yang dialami pasien. Di masa pandemic, rohaniawan berupaya agar pasien yang tengah sakit tetap mau membiasakan diri untuk beribadah, seperti membaca Al-qur'an, banyak berdoa kepada Allah SWT dan menjalankan shalat lima waktu sehari semalam. Hal tersebut begitu diupayakan dengan tujuan agar terbangun kedekatan pasien dengan Allah SWT. Upaya yang dilakukan rohaniawan tersebut memberikan sebuah kesan yang positif dan sebagai bentuk akan keyakinan kebesaran Allah SWT dalam menghadirkan kesembuhan atas penyakit yang dialami pasien rawat inap.

Keempat, rohaniawan mengalami transformasi dari sisi pelaksanaan, yang mana rohaniawan dalam memberikan pendampingan pasien di masa pandemic melalui strategi yang tidak sama ketimbang sebelum pandemic datang. Sebagaimana dengan adanya protocol kesehatan rumah sakit yang harus ditaati, pendampingan pasien tidak bisa dijalankan seperti biasanya. Maka dengan itu, rohaniawan memberikan pendampingan di masa pandemic dengan bentuk pelaksanaan yang berubah dan mengedepankan keselamatan bersama, baik bagi pasien maupun rohaniawan. Adapun bentuk perubahan pelaksanaan dalam pemberian pendampingan pasien di masa pandemic, diantaranya: *pertama*, rohaniawan memastikan telah menggunakan alat pelindung diri seperti masker, dan sarung tangan; *kedua*, menjaga jarak dengan pasien dan tidak bersentuhan; *ketiga*, mengurangi durasi pertemuan dengan pasien demi menghindari kegelisahan serta kecemasan akan penyebaran covid-19 dan; *keempat*, rohaniawan memberikan pendampingan dengan salah satunya yaitu menanyakan hal-hal yang dianggap penting saja ke pasien dan memberikan dorongan semangat untuk sembuh dari penyakit yang dialami.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa rohaniawan mengalami transformasi di masa covid-19, baik transformasi yang bersifat positif bagi diri rohaniawan sendiri maupun transformasi yang berupa kendala dalam hal pemberian pendampingan pasien. Akan tetapi terlepas dari transformasi yang dialami rohaniawan tersebut, rohaniawan tetap

berkomitmen untuk memberikan pendampingan pasien dengan sebaik mungkin walaupun seandainya pandemic tetap berlanjut. Yang jelas, bagaimanapun keadaannya, pasien memiliki hak untuk mendapatkan pendampingan agar terbangun semangat dalam diri pasien untuk meraih kesembuhan atas penyakit yang dialami.

B. Saran

Dengan melihat fakta di lapangan, ditemukan begitu *urgent*-nya pendampingan dari rohaniawan untuk pasien rawat inap, bukan hanya sebelum pandemic datang bahkan di masa pandemipun pendampingan pasien perlu dilakukan peningkatan. Maka diharapkan setiap rumah sakit mampu mengoptimalkan dan mengfungsikan tenaga kerohanian dengan baik demi membantu persoalan yang dihadapi pasien. Di samping itu, setiap rumah sakit perlu untuk selalu membangun kerja sama dengan optimal bersama tenaga kerohanian demi terbangunnya semangat pasien dalam meraih kesembuhan atas penyakit yang dialami. Semoga pendampingan pasien yang diberikan rohaniawan membangun rasa optimis pasien untuk sembuh serta bangkit agar bisa beraktivitas seperti sedia kala.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Alwazir. “Pengaruh Covid-19 Terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam,” *Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 12, No 2, Mei 2020.
- ABD, Nur Najwa Hanani dan Muhamat Rahman Razaleigh, “Transformasi Hubungan Kekeluargaan Saudara Kita Dari Sudut Akhlak Selepas Memeluk Islam Di Johor,” *Al-Hikmah*, Vol. 9, No 1, 2017.
- Adlina, Atika Ulfia. *Ahwâl (Pengalaman Mistik) Pengikut Tarikat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Piji Dawe Kudus, Tesis*, Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2011.
- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2004.
- Ahmadiansah, Reza. “Model Dakwah dalam Pelayanan Pasien,” *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, Vol. 1, No 2, Desember 2019.
- Afrianthoni Auliansyah, Kurnaedi Dedi dan Nuryaman Asep. “Transformasi Identitas Diri Perempuan Muslimah Bercadar Melalui Media Sosial Instagram dan Kelompok Referensi (Studi Fenomenologi Pada Komunitas Niqab Squad Bandung),” *Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 1, No 3, Juli 2020.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun ESQ Power, Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, Jakarta: Penerbit Arga, 2008.

- Al-Kalâbâdzî, Abû Bakr Muhammad. *Al-Ta'arruf liMadzhab Ahl al-Tashawwuf*, Kairo: Maktabat al-Kulliyyât alAzhariyyat, 1969.
- Arifin, Isep Zainal. "Bimbingan dan Konseling Islam untuk Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol. 6, No 1, Juni 2012.
- Aristotle. *Aristotle's Nicomachean Ethics*, diterjemahkan oleh Robert C. Bartlett dan Susan D. Collins, London: The University of Chicago Press, 2011.
- Arifin, Isep Zainal. *Bimbingan Penyuluhan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Arifin, Isep Zainal. *Bimbingan Dan Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit*, Bandung: CV Mimbar Pustaka, 2015.
- Amin, M. Masyhur (ed.). *Agama, Demokrasi dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: KPSM, 1993.
- Amin M. Aziz dan Majid Tirmidzi Abdul. *Analisa Dzikir dan Doa*, Jakarta: Pinbuk Press, 2004.
- Ambarwati Ria, Muis Siti Fatimah dan Susantini Purwanti. "Pengaruh Konseling Laktasi Intensif terhadap Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Sampai 3 Bulan," *Jurnal Gizi Indonesia*, Vol. 2, No 1, Desember 2013.
- Armstrong, Amatullah. *Sufi Terminology (Al-Qamus AlSufi): The Mystical Language of Islam*, Kuala Lumpur, A.S. Noordeen, 1995.

Amstrong Michael and Baron Angela. *Perfomance Managemen*, London :

Institute of Personel and Development, 1998.

Arifin, H. M. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah dan di Luar Sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

Aryanto, Ihsan. “Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien,” *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol 5, No 3, 2017.

Anshori, M. Afif. *Dzikir Demi Kedamaian Jiwa; Solusi Tasawuf atas Manusia Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Ashaari Muhamad Faisal, Bakar Mohd Zainuddin Abu dan Jalil Siti Jamiaah Abdul. “Pelaksanaan Bimbingan Spiritual di Hospital Mesra Ibadah (HMI) Negeri Selangor,” *Asian Journal Of Civilizational Studies (Ajocs)*, Vol. 2, No 1, Maret 2020.

AS Enjang dan Aliyudin. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktis*, Bandung: Widya Padjajaran, 2009.

Ali Rahmadi, Sulaiman dan Putri Shavreni Oktadi. “Terapi Rohani Islam untuk Meningkatkan Kesembuhan pada Pasien Rumah Sakit Siti Hajar Medan,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, Vol. 6, No 1, 2020.

Badaria Hesti dan Astuti Yulianti Dwi. “Religiusitas dan Penerimaan Diri Pada Penderita Diabetes Mellitus,” *PSIKOLOGIKA*, Vol. 17, No IX, Januari 2004.

Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Balitbang. *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum*, Jakarta: Kemendiknas, 2010.

Bili Wanceslaus, Resmawan Erwin dan Kondorura Daud. “Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Laham Kabupaten Mahakam Ulu,” *eJournal Pemerintahan Integratif*, Vol. 6, No 3, 2018.

Bintoro, Alib dan Anwar M. Sunhadi. “Bimbingan Rohani terhadap Tingkat Kecemasan Ibu pada Pasien Anak Pra Sekolah di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Nganjuk,” *Jurnal Sabhanga*, Vol. 1, No 2, Juli 2019.

Bukhori, Baidi. *Optimalisasi Sistem Pelayanan Kerohanian Bagi Pasien Rawat Inap*, Laporan Penelitian, (tidak diterbitkan), Semarang: Pusat Penelitian Walisongo, 2005.

Cahyono, Rudi. “Dinamika Emosi Dan Pengalaman Spiritual Beragama: Studi Kualitatif Pengalaman Perubahan Keyakinan Beragama,” *INSAN*, Vol. 13, No 01, April 2011.

Darwanti, Handoyo dan Kamaludin Ridlwan. "Bimbingan Rohani dan Pengaruhnya terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada Ibu Primigravida dengan Persalinan Kala I di RSUD Banyumas," *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Vol. 2, No 1, Maret 2007.

Dewey, John. *Pengalaman dan Pendidikan*, Yogyakarta: Kepel Press, 2002.

Durahman, Rosyanti N. Imas dan Muttaqien Z. "Bimbingan Konseling Islam terhadap Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang," *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol. 5, No 2, Juni 2017.

Ema, Hidayanti. *Dasar-dasar Bimbingan Rohani Islam*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.

El Hafiz Subhan, Mundzir Ilham, Rozi Fahrul, dan Pratiwi Lila. "Pergeseran Makna Sabar dalam Bahasa Indonesia," *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, Vol. 1, No 1, 2015.

Fakhrurroji, Moch. "Transformasi Konsep Diri Muslimah dalam Hijabers Community," *Al-Tahrir*, Vol. 15, No 2, November 2015.

Faqih, A.R. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.

Fathurrohman, M. "Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *TA'ALLUM*, Vol. 04, No 01, Juni 2016.

Faizah dan Effendi Lalu Muchsin, *Psikologi Dakwah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006.

Fitria Linda, Neviyarni, Netrawati dan Karneli Yeni. “Cognitive Behavior Therapy Counseling untuk Mengatasi Anxiety dalam Masa Pandemi Covid-19,” *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, Vol 10, No 1, Januari-Juni 2020.

Firman. “Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi,” *BIOMA*, Vol. 2, No 1, Juni 2020.

Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013.

Harti Ning Faidah dan Subroto Waspodo Tjipto. “Pengaruh Pengalaman Ekonomi, Kontrol Diri Serta Pendapatan Siswa Terhadap Perilaku Ekonomi Siswa SMA di Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser,” *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 6, No 1, 2018).

Haryanto, Rudy. “Dzikir: Psikoterapi Dalam Perspektif Islam,” *Al-Islam*, Vol. 9, No 2, Desember 2014.

Hasibuan M., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Penerbit Bumi Aksara, 2007.

Hidayanti, Ema. “Dakwah pada Seting Rumah Sakit: (Studi Deskriptif Terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam bagi Pasien Rawat Inap di RSI Sultan Agung Semarang),” *KONSELING*

- RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No 2, Desember 2014.
- Hidayati, Nurul. "Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit," *Konseling Religi : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No 2, Desember 2014.
- Hidayanti, Ema. "Kontribusi Konseling Islam Dalam Mewujudkan Palliative Care Bagi Pasien HIV/AIDS di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang," *RELIGIA*, Vol. 19, No 1, April 2016.
- Hidayat, Elvin Atmaja. "Iman di Tengah Penderitaan: Suatu Inspirasi Teologis-Biblis Kristiani," *MELINTAS*, Vol. 32, No 3, 2016.
- Indonesia, Kamus Besar Bahasa, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Irawati Deasy, Subandi dan Kumolohadi Retno. "Terapi Kognitif Perilaku Religius Untuk Menurunkan Kecemasan Terhadap Kematian Pada Penderita HIV/AIDS," *Jurnal Intervensi Psikologi*, Vol. 3, No 2, Desember 2011.
- Ismail, Roni. "Konsep Toleransi Dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)," *Religi*, Vol. VIII, No 1, Januari 2012.
- Iqbal, Allama Muhammad, *The Reconstruction Of Religious Thought In Islam*, Pakistan: SH. Muhammad Ashraf, 1971.
- Ikhsan, Ahmad Juntika Nur. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refka Aditama, 2006.
- Jaenudin, Ujam, *Psikologi Transpersonal*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.

- Jacobis, Rolando. “Faktor-Faktor Kualitas Pelayanan Pengaruhnya terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Peserta Jamkesmas di BLU RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado,” *Jurnal EMBA*, Vol 1, No 4, Desember 2013.
- Jarnawi. “Urgensi Layanan Konseling Islam dalam Upaya Percepatan Pemulihan Pasien di Rumah Sakit,” *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, Vol. 1, No 1, Januari-Juni 2018.
- Jaros Stephen, Meyer, dan Allen. “Model of Organizational Commitment; Measurement Issues,” *Journal of Organizational Behavior*, Vol. VI, No 4, 2007.
- James, William, *The Varieties of Religion Experience: A Study in Human Nature*, New York: Art Manor LLC, 2008.
- James, William, *The Varieties Of Religious Experience*, New York: Touchstone Roskefeller Center, 1997.
- Jaya, Yahya. *Spiritual Islam*, Jakarta: Ruhama, 1994.
- Jihan Kiki, Rajagukguk Pratama dan Lubis Elfi Lailan Syamita. “Analisis Dampak Covid-19 Pada Masyarakat Sumatera Utara,” *Lembaga Publikasi Ilmiah Mahasiswa Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*, Vol. 1, No 1, Juni 2020.
- Kaffie, Jamaluddin. *Psikologi Dakwah*, Surabaya: Indah, 1993.
- Kalat, James W, *Introduction to Psychology*, Belmont: Cengage Learning, 2007.

Kane, O', *Transpersonal Dimentions of Transformations: A Study of the Contribution Drawn from the Dusi order Teachings and Training the Emerging of Transpersonal Psychology*, Ann Arbor: The Union for Experimenting Coledge & University, 1989.

Kewuel, Hipolitus Kristoforus. "Memandang Tuhan Dari Balik Pengalaman Kejahatan, Penderitaan, dan Kematian," *JPAK*, Vol. 4, No 2, Oktober 2010.

Kristiawan, Danang, "Merengkuh Yang Lain: Dialog Interreligius dan Transformasi Diri terhadap Yang Lain," *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Vol. 1, No 1 (Juli 2020)

Kholidah, Lilik Nur. "Analisis Makna Ayat-Ayat Al Qur'an Yang Bermuatan Pembentukan Karakter Positif Dan Implikasi Pembelajarannya," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV*, Oktober 2018.

Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2000.

Kurniadi, Bartolomeus Wahyu. "Inspirasi Kisah Ayub Bagi Seorang Katolik dalam Menghadapi Penderitaan," *MELINTAS*, Vol. 31, No 1, 2015.

Kumala Anisia dan Trihandayani Dewi. "Peran Memaafkan dan Sabar Dalam Menciptakan Kepuasan Perkawinan," *Jurnal Ilmiah*

Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris, Vol. 1, No 1, 2015.

Laksana, Hari Mukti Krisda, *Kamus Sinonim Bahasa Indonesia*, Jakarta: Nusa Indah, 1981.

Mahmud, Abdullah. “Zikr Dan Fikr: Menuju Transformasi Diri,” *SUHUF*, Vol. 28, No 2, November 2016.

Mansyur, Abd. Rahim. “Dampak COVID-19 terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia,” *Education and Learning Journal*, Vol. 1, No 2, Juli 2020.

Marisah. “Urgensi Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Rawat Inap,” *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, Vol. 2, No 2, Desember 2018.

Masyhudi In'am Muzahiddin dan A Nurul Wahyu, *Berdzikir dan Sehat ala Ustadz Haryono*, Semarang: Syifa Press, 2006.

Musnamar, Thohari. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press, 1992.

Muinuddin, Hakim. *Penyembuhan Cara Sufi*, Penerjemah Burhan Wira Subrata, Jakarta: Lentera, 1999.

Mundiri, Akmal. “Komitmen Organisasional Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren,” *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, Vol. 03, No 01, Desember 2015.

- Maunah, Binti. "Perilaku Santri Dalam Perspektif Teori-Teori Sosial (Aplikasi Teori-Teori Sosial Dalam Menelaah Perubahan Perilaku Santri)," *SOSIO-RELIGIA*, Vol. 8, Edisi Khusus, Agustus 2009.
- Miranda, Evelina M. Orteza Y, *Readings in Philosophy of Education*, Philippines: REX Book Store, 2001.
- Nasution, Latipah. "Hak Kesehatan Masyarakat dan Hak Permintaan Pertanggungjawaban terhadap Lambannya Penanganan Pandemi Global Coronavirus Covid-19," *'ADALAH Buletin Hukum & Keadilan*, Vol. 4, No 1, 2020.
- Nashori H. Fuad dan Diana R. Rachmy. "Pengalaman Keagamaan Para Guru Pendidikan Agama Islam," *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, Vol. 4, No 2, Desember 2018.
- Nelson, Peter L. "Personality Factors in The Frequency of Reported Spontaneous Praeternatural Experiences," *Journal of Transpersonal Psychology*, Vol. 21, No 2, 1989.
- Nicholson, Reynold A., *Gagasan Personalitas dalam Sufisme*, Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002.
- Nuruddin, *Agama Tradisional: Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger*, Yogyakarta: LKIS, 2003.
- Oktora, Dina Dwika, "Butterfly: Video Mapping Transformasi Kupu-Kupu Sebagai Simbol Transformasi Diri," *Jurnal Rekam*, Vol. 10, No 2, Oktober 2014.

- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2007.
- Pendidikan, Departemen. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Praktiknya Ahmad Watik dan Salam M. Sofro Abdul. *Islam, Etika, dan Kesehatan*, Jakarta: CV Rajawali, 1985.
- Pidyarto, H., *Kami Mewartakan Kristus yang Disalibkan*, Seri Filsafat-Teologi Widya Sasana 2, Malang: Dioma, 1994.
- Poter, Patricia, *Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik*, Alih bahasa Yasmin Asih, dkk, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2005.
- Pujiastuti, Ratna. “Karakteristik Spiritual Leadership Perangkat Desa Di Kabupaten Banyumas (Berdasar Teori Spiritual Leadership FRY),” *Seminar Nasional Dan Call For Paper (Sancall 2014): Research Methods And Organizational Studies*, 2014.
- Rahmasari, Lisda. “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan,” *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, Vol. 3, No 1, Januari 2012.
- Riyadi Agus. “Dakwah Terhadap Pasien (Telaah terhadap Model Dakwah Melalui Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit),” *Konseling Religi*, Vol. 3, No 2, Juli-Desember 2012.
- Riyadi Agus, Hadziq Abdullah dan Murtadho Ali. “Bimbingan Konseling Islam bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Roemani

- Muhammadiyah Semarang,” *Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi*, Vol. 05, No 01, Juni 2019.
- Rifa'i, Muh. Khoirul. “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No 1, Mei 2016.
- Ritzer, George, *Contemporary Sociological Theory*, New York: Alfred A Knopft, 1988.
- Roibin, *Relasi Agama & Budaya Masyarakat Kontemporer*, Malang: UIN Maliki Press, 2009.
- Sabiq Zamzami dan Djalali M. As'ad. “Kecerderdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan,” *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 1, No 2, September 2012.
- Saerozi, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.
- Salim, Agus, *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Samsudin, Salim. *Bimbingan Rohani Pasien: Upaya Mensinergikan Layanan Medis Dan Spiritual Di Rumah Sakit, Atasi Problematika Fisik Psikis*, Semarang: RSI Sultan Agung Dan Fakultas Kedokteran UNISULA, 2005.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.

Sajari, Dimyati. "Dzikir: Makanan Spiritual Sang Sufi," *Dialog*, Vol. 37, No 1, Juni 2014.

Sembel, J. Sandra. "Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Metode Blendedlearning bagi Calon Rohaniawan di Jakarta," *Prosiding PKM-CSR*, Vol. 2, 2019.

Supriyatno, Arie dan Tawil. "Kompetensi Konselor Sekolah di Tengah Pandemi Covid-19 dengan Pendekatan Multikultural" Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang "Arah Kurikulum Program Studi Bimbingan Dan Konseling Indonesia di Era Merdeka Belajar", n.d.

Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial: Bergabai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Prenada Media, 2005.

Sukardi, Dewa Ketut, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Sukino. "Konsep Sabar Dalam Al-Quran dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan (The Concept of Patient in Al-Quran and Kontekstualisasinya in Purpose Human Life Through Education)," *Jurnal RUHAMA*, Vol. 1, No 1, Mei 2018.

Subagyo, Amir. "Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Self Efficacy Terhadap Komitmen Organisasional Dosen Politeknik Negeri Semarang," *ORBITH*, Vol. 10, No. 1, Maret 2014.

- Subandi. "Tema-Tema Pengalaman Beragama Pengamal Dzikir," *PSIKOLOGIKA*, Vol. III, No 3, 1997.
- Schimmel, Annemarie, *Dimensi Mistik dalam Islam*, terj. Sapardi Djoko Damono, dkk, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986.
- Shiddieqy, Hasbi ash, *al-Islam*, Jakarta: Bulan Bintang , 1977.
- Shofwa, Yoiz S, SP, M.Si. "Pengaruh Motivasi Spiritual Dan Kepemimpinan Spiritual Terhadap Kinerja Religius Dosen Dan Karyawan Stain Purwokerto," *Jurnal Pro Bisnis*, Vol. 6, No 1, Februari 2013.
- Styana Zalussy Debby, Nurkhasanah Yuli dan Hidayanti Ema. "Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif bagi Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih," *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No 1, Januari-Juni 2016.
- Stanislaus, Surip, *Tragedi Kemanusiaan*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Talindong, Agustinus dan M Minarsih. "Pengaruh Pelayanan Kebutuhan Spiritual terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Woodward," *Jurnal Ilmiah Kesmas IJ (Indonesia Jaya)*, Vol. 20, No 1, Februari 2020.
- Tart, Charles T, *Transpersonal Psychologies*, London: Harper & Row, 1969.
- Usman, Husaini, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Uswatusolihah, Uus. “Kesadaran Dan Transformasi Diri Dalam Kajian Dakwah Islam Dan Komunikasi,” *Jurnal Komunika*, Vol. 9, No 2, Juli-Desember 2015.

Wahab Zainul, MA, *Rohaniawan RSUP. Dr. M. Djamil Padang*, diwawancarai pada hari Kamis 17 September 2020, Pukul 11.30 WIB

Wangsanata Susana Aditiya, Murtadho Ali dan Hidayanti Ema. “Mengembalikan Fungsi Kognisi Pasien Penyakit Jantung di RSI Sunan Kudus Melalui Layanan Bimbingan Islam,” *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 4, No 1, Mei 2020.

Waley, M. Isa, *Amalan Kontemplasi Pikir dan Zikir, Warisan Sufi*, Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002.

Waters, Malcolm, *Modern Sociological Theory*, London: SAGE Publications, 1994.

Winingsih, Yulpia. “Aktivitas Konseris dalam Membantu Pasien Rawat Inap Bangsal Bedah di RSUD M. Zein Painan,” *Al-Irsyad : Jurnal Bimbingan Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 1, No 2, Desember 2019.

Windyaningrum, Rachmawati. “Komunikasi Terapeutik Konselor Adiksi pada Korban Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Palma Therapeutic Community Kabupaten Bandung Barat,” *Jurnal Kajian Komunikas*, Vol. 2, No 2, Desember 2014.

Wirawan Ketut Edy, Bagia I Wayan dan Susila Gede Putu Agus Jana.

“Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Karyawan,” *Bisma: Jurnal Manajemen*, Vol. 5, No 1, Maret 2019.

Wildiers, N. M., *An Introduction to Teilhard de Chardin*, Fontana: Library Theology and Philosophy, 1975.

Weiden, Wim Van Der, *Seni Hidup*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.

Qattan, Manna Khalil, *Studi Ilmu-ilmu al Qur'an*, Bogor: Litera Antar Nusa Pustaka Islamiyah, 2004.

Yamali Fakhrul Rozi dan Putri Ririn Noviyanti. “Dampak Covid-19 terhadap Ekonomi Indonesia,” *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, Vol. 4, No 2, September 2020.

Yazid, Mehdi Ha'iri, *The Principles Of Epistemology In Islamic Philosophy*, New York: State University of New York, 1992.

Yunus, Nur Rohim dan Rezki Annissa. “Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19,” *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Vol. 7, No 3, Februari 2020.

Yunus, Rasid. “Transformasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa (Penelitian Studi Kasus Budaya Huyula Di Kota Gorontalo),” *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 14, No 1, April 2013.

Yuliyanti, Erba Rozalina. “Pengalaman Religius Dalam Meditasi Transendental,” *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 4, No 1, Januari-Juni 2012.

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Pentafsiran Al Qur'an, 1973.

Zahir Mohd Zaharen Md, Md Noor Saper dan Bistamam Mohammad Nasir, “Kesahan Dan Kebolehpercayaan Modul Kelompok Bimbingan Integrasi REBT-Tazkiyah An-Nafs Validity and Reliability of the Module Titled “Modul Kelompok Bimbingan Integrasi REBT-Tazkiyah An-Nafs,” *Journal of Research, Policy & Practice of Teachers & Teacher Education*, Vol. 9, No 1, June 2019.

Zukmadini, Alif Yanuar, Karyadi Bhakti dan Kasrina. “Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 kepada Anak-Anak di Panti Asuhan,” *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, Vol. 3, No 1, 2020.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA